

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usia prasekolah adalah sebutan ketika anak memasuki usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun. Tahap ini sering disebut dengan *golden years* karena saat usia ini anak mengalami puncak perkembangan dan anak mulai peka terhadap stimulasi dan upaya pendidikan (Sujiono, 2013). Sehingga diharapkan setiap pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipersiapkan dan dibimbing oleh orang tua agar anak dapat berhasil ketahap berikutnya. Dalam masa perkembangan terdapat berbagai tugas perkembangan yang harus dikuasai anak sebelum mencapai tahap perkembangan selanjutnya (Yusran, Widodo & Setiyawati, 2014) Salah satu perkembangan seorang anak dalam sosial bahasa. Dalam kemampuan berbahasa, anak mampu memberikan mengikuti perintah, dan memberi respon terhadap suara serta berbicara secara spontan (Soetjiningsih & Ranuh, 2014).

Angka kejadian keterlambatan bicara pada anak di Indonesia sekitar 5-10 % (Suparmiati, Ismail, & Sitaresmi, 2013). Menurut Data dari Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006 di dapatkan 10.13% dari 1125 pasien yang melakukan kunjungan mengalami gangguan bahasa dan gangguan bicara. Menurut data RSAB Harapan Kita Jakarta didapatkan jumlah anak yang mengalami gangguan bicara pada usia 37-60 bulan sebanyak 28,5 % (Kapti, Agoes, & Hutapea, 2015). Menurut data RS Kariadi Semarang tahun 2007 didapatkan hasil sejumlah 22.9 % mengalami gangguan bahasa dan bicara, serta 2.98 % mengalami disfasia perkembangan. Sedangkan di RS Moewardi Surakarta tahun 2016 didapatkan 595

anak mengalami keterlambatan berbicara.(Safriana, 2017)

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak berbeda-beda ada yang mengalami hambatan atau kelainan faktor, salah satu faktor tersebut adalah faktor lingkungan atau faktor psikososial diantaranya dorongan motivasi untuk belajar, hukuman, teman sebaya, stress, lingkungan belajar, cinta dan kasih sayang orang tua dan interaksi yang baik (Soetjiningsih & Ranuh, 2014). Dari beberapa faktor tersebut, interaksi orang tua dengan anak serta pola asuh adalah faktor terpenting dalam proses tumbuh kembang anak. Pendidikan bagi anak juga merupakan hal yang sangat penting, baik di dalam keluarga maupun sekolah. Ketika anak memasuki usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun anak mulai peka terhadap stimulus sebagai bentuk upaya untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan stimulus yang baik dan sesuai kebutuhan anak. Stimulasi bersamaan dengan gen, pola asuh orang tua dan sistem masyarakat inilah yang dapat mempengaruhi perkembangan pada anak. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya peran keluarga dan orang tua untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu peran penting orang tua dalam upaya pengembangan bahasa anak yaitu melakukan pengasuhan dengan penuh kasih dan sayang untuk membentuk anak yang sehat dalam bersosialisasi. Orang tua merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan anak. Sehingga diperlukan peran yang baik dari orang tua dalam memberikan contoh kepada anak dalam berbahasa dan memfasilitasi anak dalam berbahasa. Peran orang tua dengan kualitas kurang baik dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, anak akan mengalami gagap, bicara

tidak jelas, takut menyampaikan pendapat dan berkata tidak sopan. (Sulasmini, Afiyanti, & Iqomah, 2015). Di Indonesia peran pengasuhan lebih sering di pegang oleh ibu, meskipun mendidik adalah tanggung jawab bersama antara istri dan suami (Mulqiah, Santi, & Lestari, 2017).

Saat ini semakin banyak jumlah wanita yang bekerja dan meninggalkan anak demi perekonomian, sehingga anak tidak mendapatkan stimulasi secara optimal dari keluarga atau orang tua. Salah satu alasan wanita bekerja adalah faktor ekonomi dan kemiskinan, sehingga ibu harus berkontribusi membantu perekonomian keluarga.(Oemar & Novita, 2015). Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan perannya di dalam rumah tangga, termasuk pada peran istri dan ibu. Perubahan peran pada ibu ini menyebabkan pengambil alihan peran asuh dari ibu ke nenek, kerabat, atau oranglain untuk dapat membantu mengoptimalkan perkembangan pada anak usia prasekolah dengan ibu yang bekerja. Salah satu tujuan pengasuhan adalah untuk memastikan kompetensi intelektual pada anak berkembang dengan baik (Latifah, Krisnatuti, & Puspitawati, 2016). Namun, ketika anak di tinggal dirumah bersama asisten rumah tangga atau pengasuh, seorang ibu sering mengalami khawatir dan cemas karena memikirkan resiko yang akan terjadi pada anak (Saputra, Hasanah, & Sabrian, 2015)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru TK Aisiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo terdapat jumlah anak sebanyak 111 anak. Berdasarkan pengasuhan anak, anak lebih banyak dengan riwayat diasuh oleh orang tua dengan jumlah lebih dari 50 % daripada anak dengan riwayat diasuh

oleh selain orang tua. Terdapat beberapa anak yang lebih suka menyendiri dan sulit berkomunikasi dengan teman sebaya ataupun guru.

Penelitian mengenai hubungan pola asuh dengan kemampuan bahasa anak usia pra sekolah sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain dengan lingkup waktu, tempat yang berbeda-beda. Namun, penelitian tentang perbedaan kemampuan berbahasa anak usia prasekolah riwayat diasuh oleh orang tua dengan riwayat diasuh selain orang tua belum banyak di temukan dalam jurnal ilmiah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan kemampuan berbahasa anak usia prasekolah riwayat diasuh oleh orang tua dengan riwayat diasuh selain orang tua.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang disimpulkan satu pertanyaan pada penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat perbedaan kemampuan berbahasa anak usia prasekolah riwayat diasuh oleh orang tua dengan riwayat diasuh selain orang tua ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan bahasa anak prasekolah antara riwayat diasuh oleh orang tua dengan riwayat diasuh selain orang tua.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia prasekolah riwayat diasuh orang tuanya sendiri.

- b. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia prasekolah riwayat diasuh oleh selain orang tua.
- c. Membandingkan perbedaan kemampuan bahasa anak usia prasekolah riwayat diasuh orang tua dengan anak usia prasekolah riwayat diasuh selain orang tua.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan bahasa pada anak usia prasekolah dan dapat memberikan alternatif pemilihan teknik pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan pembelajaran tentang kemampuan bahasa pada anak usia prasekolah.

b. Manfaat bagi institusi pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul diatas.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Aries Suparmiati (2013), "Hubungan Ibu Bekerja dengan Keterlambatan Bicara pada Anak". Penelitian tersebut dilakukan di Poliklinik Tumbuh Kembang RS DR Sardjito, Yogyakarta pada bulan Januari 2009 sampai Januari 2010. Sample dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yang sebanyak 90 orang. Didapatkan hasil tidak ada hubungan antara ibu bekerja dengan keterlambatan bicara pada anak.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada metode, tempat dan waktu penelitian, subyek dan jumlah sample penelitian serta tehnik sample yang digunakan.

2. Lia Vandasari (2015), "Perbedaan Perkembangan Verbal Antara Anak Usia 3-5 Tahun Yang Diasuh Orantua Sendiri Dengan Anak Usia 3-5 Tahun Yang Diasuh Di Tempat Penitipan Anak". Penelitian tersebut dilakukan di daerah Pabelan dan tempat penitipan anak Madani. Dengan sample penelitian balita umur 3-5 tahun yang diasuh orang tau sendiri di Pabelan Surakarta dan balita umur 3-5 tahun yang diasuh di TPA Madani dengan masing-masing sample 42 orang. Metode penelitian yang digunakan yaitu desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional analitik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan verbal anak yang diasuh orangtua dengan anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada tempat dan waktu penelitian, subyek dan jumlah sample penelitian serta tehnik sample yang digunakan.

3. Ilya Krisnana (2016), “ Peran Asah (3A) Pengasuh Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler Di Taman Penitipan Anak”. Penelitian tersebut dilakukan di 3 TPA di Surabaya, yaitu TPA Masha, Cemerlang, Dharma Wanita. Dengan sample penelitian 16 pengasuh dan 33 anak yang menjadi responden yang ditentukan menurut kriteria inklusi dan eksklusi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara pemberi asah pengasuh dengan perkembangan bahasa anak.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada tempat dan waktu penelitian, subyek dan jumlah sample penelitian serta tehnik sample yang digunakan.

4. Sabrina Fazriesa (2018), “Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun Di Wilayah Kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung”. Penelitian tersebut dilakukan di Posyandu di wilayah kerja Poskeskel Penengahan Raya kecamatan Kedaton, Bandar Lampung. Dengan sample penelitian 80 ibu dan anak usia 0-3 tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan November 2017 hingga Januari

tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun di wilayah kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada tempat dan waktu penelitian, subyek dan jumlah sample penelitian serta teknik sample yang digunakan.